Lulu dan Revan sedang bermain ban bekas di tepi Sungai Ogan. Tiba-tiba mereka melihat seekor hewan aneh yang melintas di dekat mereka. Hewan apakah itu? Apakah kedua bersaudara itu akan mengejar hewan tersebut?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

ISBN 978-623-194-953-0

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

NAPOH



Putri Alawiyah

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B2)

NADOH

Putri Alawiyah



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Napoh
Napoh
Bahasa Ogan Dialek Ulu Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab : Karyono
Penulis : Putri Alawiyah
Penerjemah : Putri Alawiyah
Ilustrator : Inggrid
Penyunting : Mulawarman
Penyusun dan Penyelaras : Sri Vidia Fika, Mulawarman
Penata Letak : Wibisono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring, Seberang Ulu 1, Palembang 30257
Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id
Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id
Instagram: @balaibahasaprovsumsel
facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel
Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-194-953-0

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

KATA PENGANTAR

Cerita anak dapat dijadikan alternatif untuk menyemaikan nilai-nilai luhur ke dalam jiwa anak Indonesia. Dengan membaca berbagai cerita bermutu dan sesuai dengan usia mereka, anak Indonesia akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga setelah membaca cerita yang mereka sukai.

Untuk terus menambah khazanah bahan bacaan cerita anak, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan berupaya untuk mendokumentasikan cerita anak yang dimiliki masyarakat Sumatera Selatan. Upaya itu dilakukan melalui penjaringan penulis lokal dan data cerita anak di beberapa daerah. Kemudian cerita-cerita anak tersebut dimodifikasi dalam bentuk dan format yang disesuaikan dengan selera dan tuntutan bacaan anak masa kini. Melalui langkah ini, para pembaca anak diharapkan semakin mengetahui keberagaman budaya bangsa yang merupakan jati diri bangsa.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program perlindungan bahasa dan sastra daerah sekaligus memperkaya bahan bacaan literasi, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan menerbitkan cerita anak dwibahasa, bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi, khususnya minat untuk menulis dengan menggunakan bahasa daerah. Selain sebagai media peningkatan literasi, penerbitan buku ini juga merupakan usaha pelestarian bahasa daerah.

Kegiatan pendokumentasian dan penerjemahan cerita anak akan terus dilakukan untuk pengayaan khazanah budaya bangsa Indonesia. Semoga penerbitan buku ini dapat memberi banyak manfaat bagi pembacanya. Selain sebagai hiburan, buku ini diharapkan juga dapat memperluas wawasan mengenai kehidupan masa lalu yang memiliki nilai yang tetap relevan dengan kehidupan masa kini.

Palembang, September 2023

Karyono, S.Pd., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik.

Pernahkah Adik-Adik mendengar kisah tentang *Kancil dan Buaya*? Tentu beberapa dari Adik-Adik pernah mendengar bahkan mungkin pernah membaca kisahnya dari buku bacaan kesukaan kalian di perpustakaan.

Namun, pernahkah kalian melihat bentuk asli dari kancil? Apakah bentuknya besar seperti gorila? atau bahkan kecil seperti kucing? Wah, kalian tidak perlu bingung. Kalian bisa berpetualang bersama Revan dan Lulu dari Desa Ulu Ogan, Provinsi Sumatra Selatan. Mereka menjumpai bentuk asli dari kancil ini sering ditemukan di pinggir Sungai Ogan. Nama hewan itu adalah *Napoh*.

Revan dan Lulu berpesan untuk tetap merawat kelestarian fauna langka di sekitar kalian supaya tetap lestari.

Yuk, kita simak kisah lengkap tentang *Napoh* dari desa Ulu Ogan.

Baturaja, 2023

Putri Alawiyah

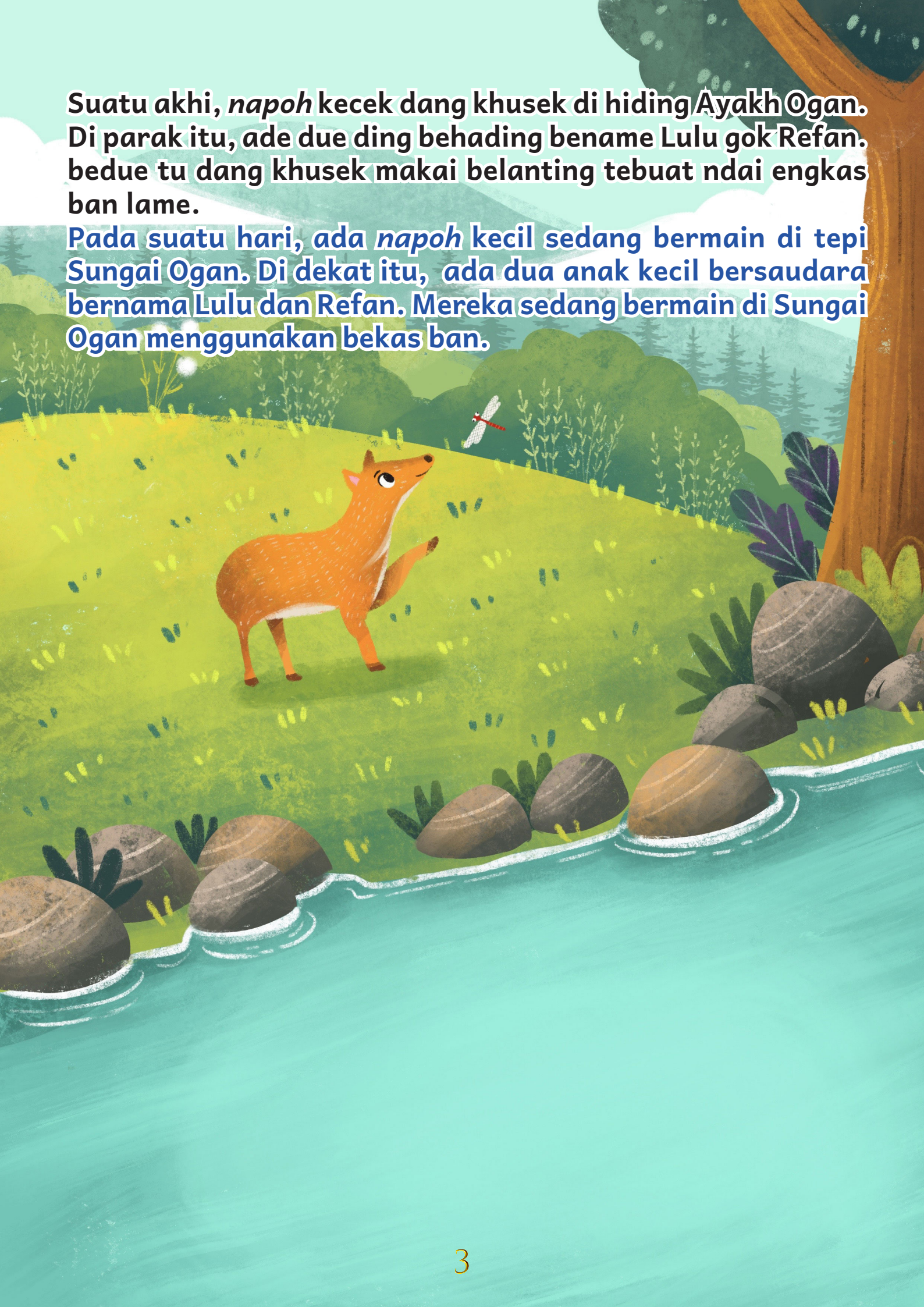


Inilah die *napoh*, kancil kecek ndai Sumatra. Napoh pacak kamu bilang uhang tegahi di hiding Ayakh Ogan.

Inilah *napoh*, kancil kecil dari Sumatra. Napoh bisa kalian temui di tepi Sungai Ogan.



Napoh kanye kelinci. Mpokkenye, dagingnye lemak untok dimakan.
Napoh bukanlah kelinci. Walaupun demikian, dagingnya tetap lezat untuk dimakan.

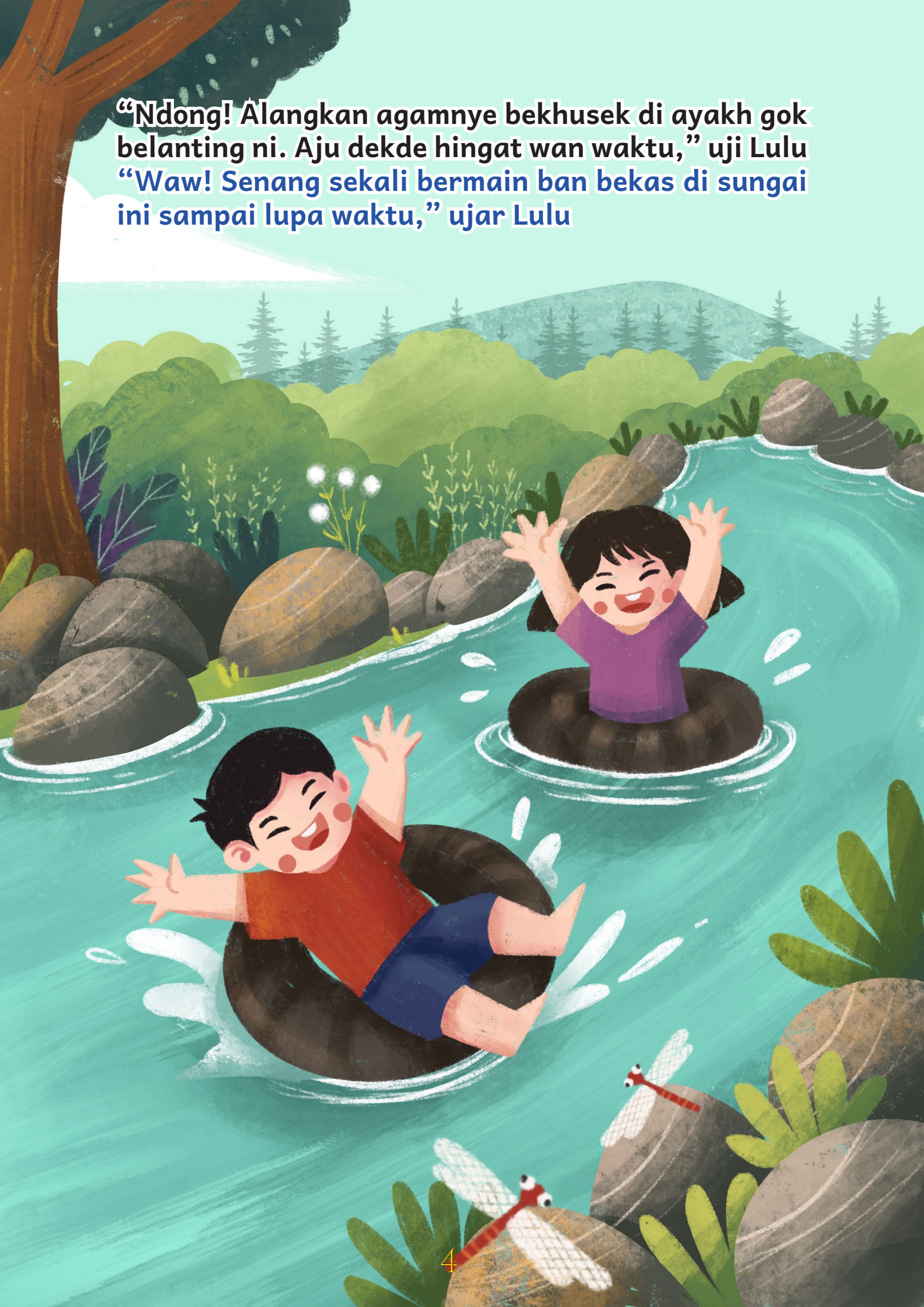


Suatu akhi, *napoh* kecek dang khusek di hiding Ayakh Ogan. Di parak itu, ade due ding behading bename Lulu gok Refan. bedue tu dang khusek makai belanting tebuat ndai engkas ban lame.

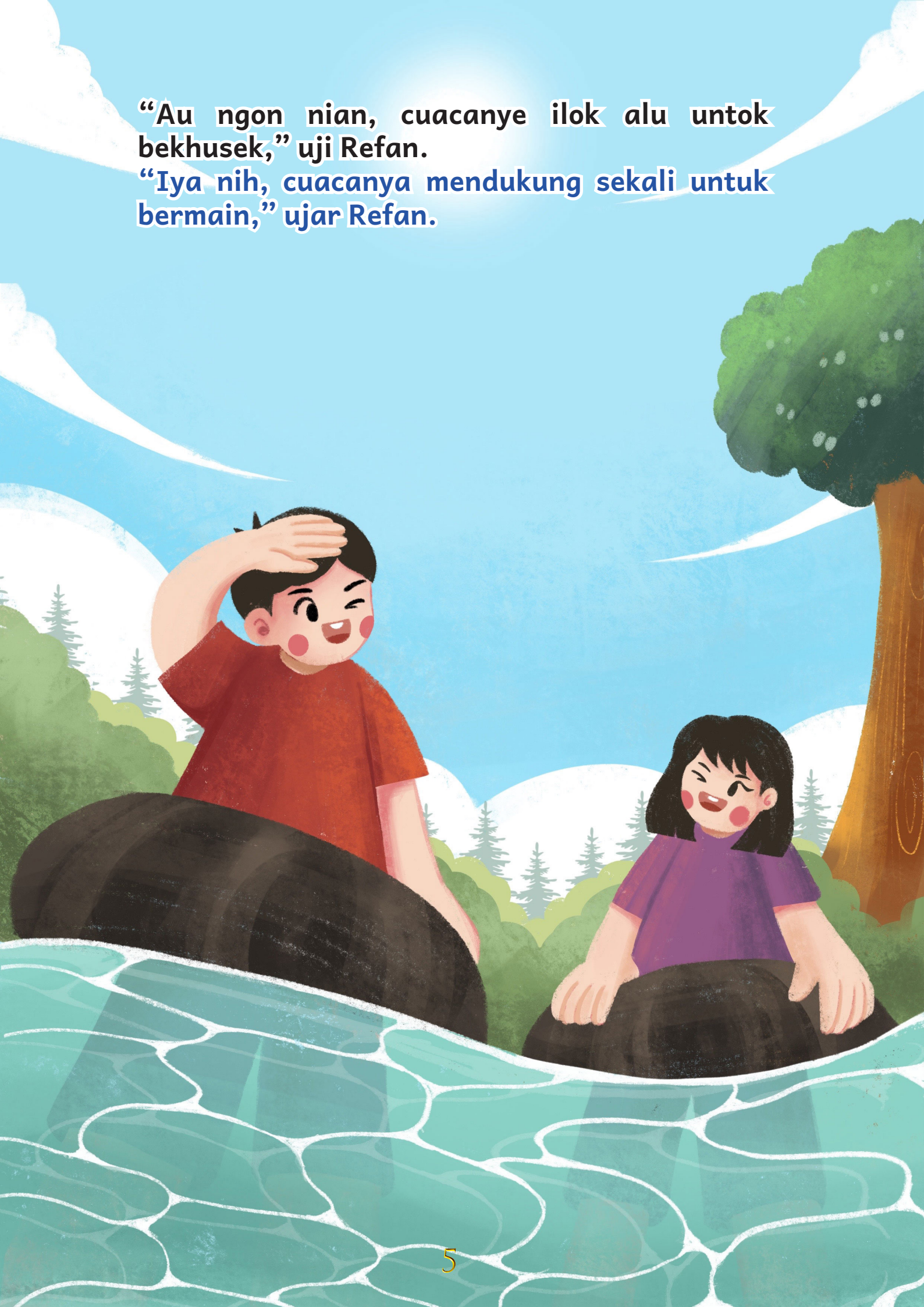
Pada suatu hari, ada *napoh* kecil sedang bermain di tepi Sungai Ogan. Di dekat itu, ada dua anak kecil bersaudara bernama Lulu dan Refan. Mereka sedang bermain di Sungai Ogan menggunakan bekas ban.

“Ndong! Alangkan agamnye bekhusek di ayakh gok belanting ni. Aju dekde hingat wan waktu,” uji Lulu

“Waw! Senang sekali bermain ban bekas di sungai ini sampai lupa waktu,” ujar Lulu



“Au ngon nian, cuacanye ilok alu untok bekhusek,” uji Refan.
“Iya nih, cuacanya mendukung sekali untuk bermain,” ujar Refan.





Pas Lulu gok Refan dang khusek, ade sikok napoh kecek dang liwat. Ding behading tu cuma pacak nebak damenye yang liwat tu.

Ketika Lulu dan Refan sedang bermain, ada seekor napoh kecil yang lewat. Kedua bersaudara itu hanya bisa menebak apa yang melintas itu.

Abis tu ding behading nyuhum pakaian untok ke balai desa. Dang ilok nian, di sane ade mobil jaringan internet ye dekde mbayah.

Lalu dua bersaudara itu mengganti pakaian untuk ke balai desa. Beruntungnya, di sana ada mobil jaringan internet gratis.





Nyampai di sane, cakahnye lah ntak Refan *kelinci kancil di pinggir sungai*. **Jelah Lulu tekinak tulisan** *pelanduk napu*.
Ketika sampai di sana, Refan mencari tahu dengan kata kunci *kelinci kancil di pinggir sungai*. **Akhirnya Lulu menemukan tulisan** *pelanduk napu*.

Karene mase dek tau, ding behading tu nyingok umak nak betanye dame name hewan tadi. Lulu ngumong ke umak amun di internet namenye *pelanduk napu*.

Oleh karena mereka masih belum tahu, dua bersaudara itu menemui ibu untuk bertanya nama hewan tadi. Lulu berkata kepada ibu kalau di internet namanya *pelanduk napu*.



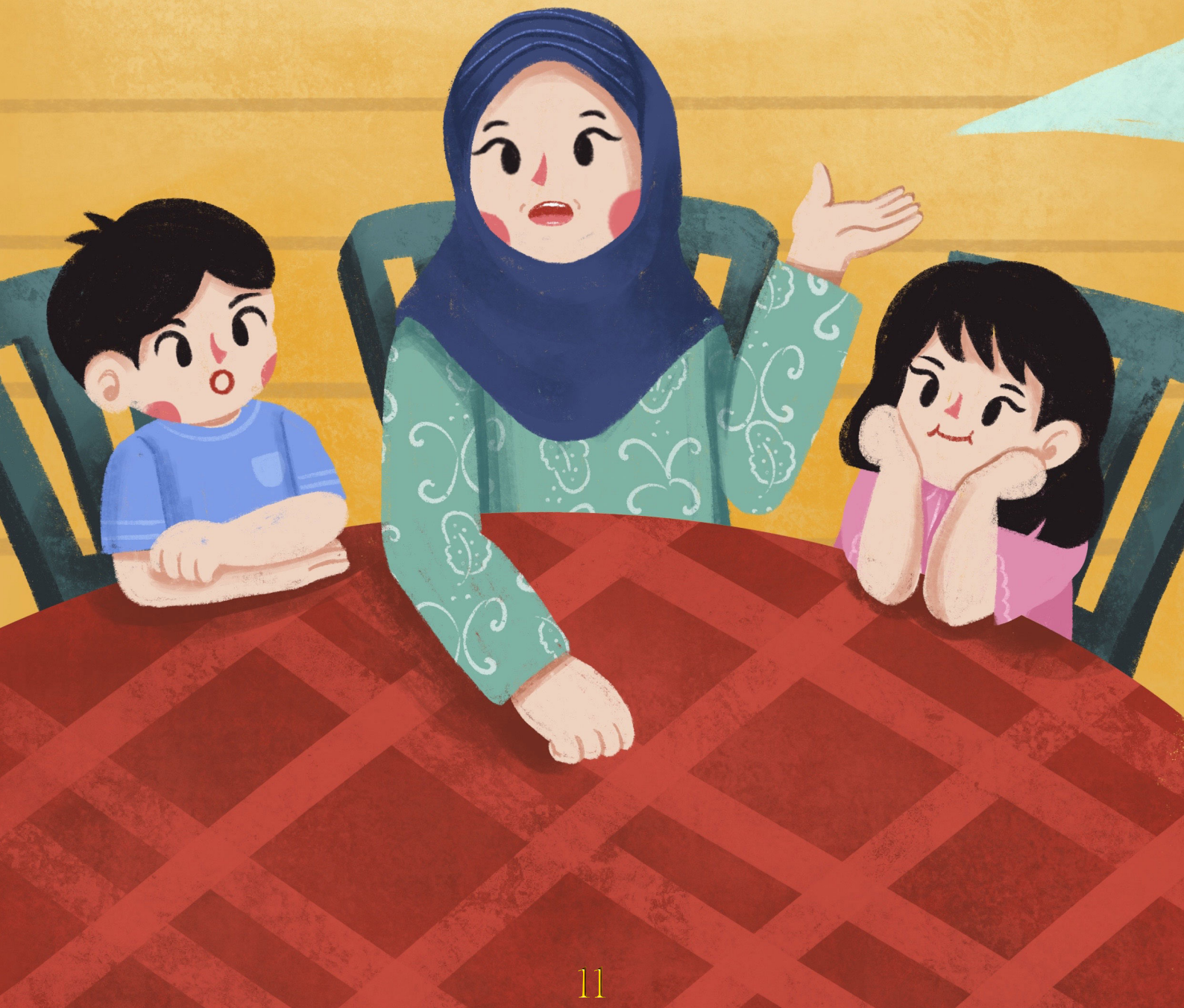


Umak tecengeh. Udemnye umak njelaskan amun Refan gok Lulu lah tekinak hewan langka. Amun di jaman bakhi, hewan tu dijadike makanan ye lemak untok keluarge di Ulu Ogan. Namenye *napoh*.

Ibu tersenyum lalu menjelaskan kalau Refan dan Lulu telah melihat hewan langka. Kalau di zaman dahulu, hewan itu dijadikan makanan yang lezat untuk keluarga di Ulu Ogan. Namanya *napoh*.

Lulu gok Refan agam nganing penjelasan umak tentang napoh. Cuman, due behading nih maseh dek karo kemanelah napoh sekarang. Pas khusek, bedua tu cuman tekinak sikok napoh.

Lulu dan Refan senang mendengar penjelasan ibu tentang *napoh*. Namun, mereka masih tidak tahu di mana *napoh* sekarang. Ketika bermain, mereka hanya melihat seekor *napoh*.





Umak sedih olehnye *napoh* nambah jarang ditegahi mak nahi. Penyebabnye banyak jeme nak mbukak lahan utan untok njadi huma. Makenye, *napoh* dek jadi dimangsanye.

Ibu sedih karena *napoh* semakin jarang ditemukan sekarang. Penyebabnya banyak orang yang membuka hutan untuk dijadikan rumah. Maka dari itu, *napoh* tidak boleh dimangsa.



Ade banyak jenis napoh wan ragi namenye di badah laen. Lok di Jawe bename *pelanduk Jawa*, wan di Kalimantan bename *Tragulus Napu*.

Ada banyak jenis dan nama napoh di tempat lain. Seperti di Jawa bernama *Pelanduk Jawa*, sedangkan di Kalimantan bernama *Tragulus Napu*.

“Alangkan alapnye, Mak! Di dusun kite ade hewan langka,” uji Refan.
“Keren sekali, Bu! Di dusun kita ada hewan langka,” ujar Refan.



Lulu nambahi, “Apelagi habitatnye man ade di badah kite.”
Lulu menambahkan, “Apalagi habitatnya hanya ada di tempat kita.”

Sambil cengeh, umak merhatikan anak-anaknye.
Sambil tersenyum, Ibu memperhatikan anak-anaknya.



“Make ndai itu, Umak bangga wan anak-anak Umak. Pas kamu bilang uhang nginak *napoh*, dekde pule nak nganggunye,” uji Umak.
“Oleh sebab itu, Ibu bangga dengan anak-anak Ibu. Saat kalian melihat *napoh*, kalian tidak mengganggunya,” kata Ibu.

“ Ingat, Nak! Kite perlu njage fauna daerah kite supaye lebeh lestari,” Umak nasehati
“Ingat, Nak! Kita perlu menjaga fauna daerah kita supaya lebih lestari,” Ibu menasehati.



Penulis



Putri Alawiyah lahIr di Baturaja, Sumatra Selatan. Menamatkan pendidikannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Baturaja. Meskipun tamat dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Putri pernah menjadi Wakil Duta Bahasa Sumatra Selatan pada tahun 2015 dan selalu tertarik akan kebudayaan yang ada di Sumatra Selatan. Karyanya yang berjudul *Napoh* merupakan debut pertama Putri sebagai penulis buku cerita anak. Putri bisa disapa melalui instagram @putriialawiyah

Ilustrator



Inggrid Lahir di Lampung. Sejak usia tiga tahun, dia mulai dikenalkan dengan kertas, pensil, dan krayon oleh sang ayah. Akhirnya, ia terus menekuni kegiatan menggambar hingga saat ini. Sejak kecil, kegiatan yang paling digemari Inggrid adalah berpetualang di alam dan menuangkan imajinasinya melalui gambar. Berbagai media dan gaya menggambar sudah pernah ia coba. Akhirnya, ia memutuskan untuk menekuni dunia ilustrasi digital terutama dalam bidang buku anak. Untuk melihat lebih banyak karyanya, kunjungi instagram @inggridiart.